

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik dalam suatu negara demokrasi merupakan tanda dari pelaksanaan kedaulatan tertinggi yang dipegang oleh rakyat, semakin tinggi tingkat partisipasi politik, semakin menunjukkan bahwa masyarakat aktif mengikuti, memahami, dan terlibat dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi politik biasanya mencerminkan ketidakpedulian atau kurangnya minat masyarakat terhadap isu-isu atau kebijakan pemerintah. Salah satu bentuk rendahnya partisipasi politik dapat terlihat dari tingginya angka golongan putih (tidak memilih) dalam pemilu (Ramlan Surbakti, 2010).

Partisipasi politik adalah elemen mendasar dalam sistem demokrasi yang mencerminkan keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan serta pembentukan kebijakan publik. Indonesia sebagai negara demokrasi yang sedang berkembang partisipasi politik terutama di kalangan pemilih pemula merupakan isu penting yang perlu diperhatikan dengan serius, pemilih pemula yang baru pertama kali memiliki hak pilih memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah perkembangan politik dan kebijakan negara (Lestari & Arumsari, 2015).

Menentukan pilihan merupakan suatu tindakan penting untuk melihat partisipasi politik warga negara karena ia merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat, kecenderungan masyarakat untuk ikut andil dalam pemilu menjadi perwujudan kesadaran politik dan nilai demokratis.

(Verba, Norman H. Nie, 1972) mengemukakan *“The voting act is on individual act, and voting differs from other political act in that it requires relatively little initiative”*.

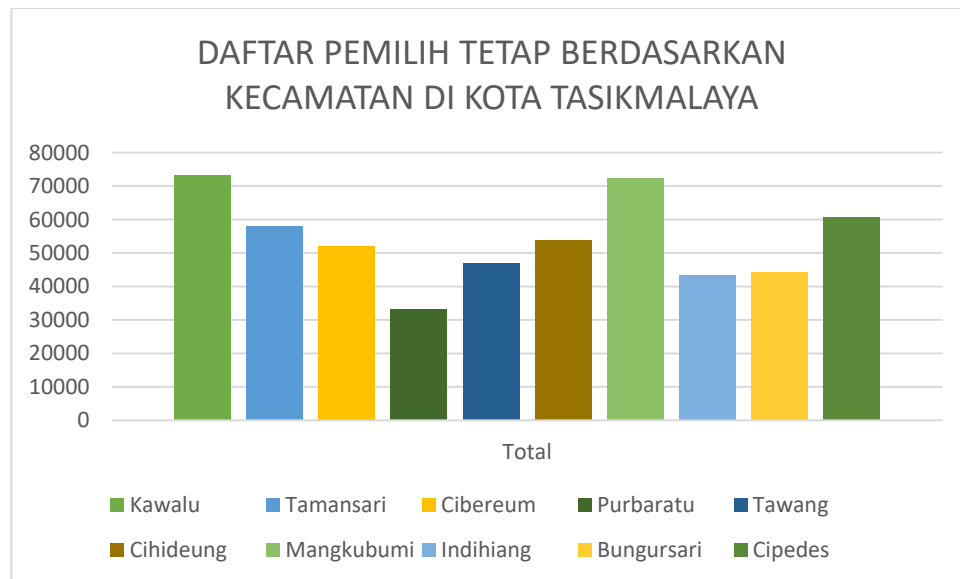
Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Anthony Downs (1957). Teori ini menjelaskan bahwa pemilih adalah agen rasional yang membuat keputusan berdasarkan perhitungan manfaat maksimal yang bisa diperoleh dari tindakan politik mereka. Manfaat tersebut bisa mencakup dampak kebijakan atau keuntungan pribadi yang langsung dirasakan. Kepercayaan pada pemerintah juga mempengaruhi partisipasi dengan berbagai cara. (Almond, Verba. 1963) menjelaskan dalam partisipasi pemilih dan kegiatan institusional, kepercayaan dianggap sebagai sumber daya. Pemilih cenderung memilih opsi yang memberikan utilitas tertinggi, dengan mempertimbangkan manfaat dari aktivitas pemerintah. Selain itu, partisipasi politik pemilih tidak hanya didorong oleh preferensi ideologis, tetapi juga oleh keyakinan bahwa suara mereka dapat mempengaruhi hasil pemilu. Efikasi internal dan eksternal juga berperan penting, di mana efikasi internal mencerminkan kepercayaan diri individu dalam memahami politik, sedangkan efikasi eksternal berkaitan dengan persepsi terhadap responsivitas pemerintah (Craig dan Maggiotto, 1982).

Pemilih pemula merupakan suatu golongan politik yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula bersifat fluktuatif dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang berkembang dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Fathurokhman, 2022). Meskipun begitu, kehadiran

pemilih pemula menjadi peluang dalam setiap pemilu sebagai sarana untuk meraih posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat. Siapapun yang dapat memperoleh perhatian dari kelompok ini akan merasa diuntungkan, namun kurangnya dukungan dari kelompok ini akan merugikan tujuan pemilu yang ingin dicapai (Fathurokhman, 2022). Di kalangan pemilih pemula partisipasi politik menjadi sangat penting karena mereka menghadirkan perspektif baru dalam arena politik nasional. Kesadaran politik merupakan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara seperti pengetahuan tentang lingkungan sosial dan politik serta minat dan perhatian terhadap dinamika tersebut (Wardhani, 2018). Kesadaran politik di kalangan pemilih pemula sangat penting karena dapat menentukan kualitas partisipasi mereka dalam proses demokrasi. Kepercayaan terhadap pemerintah adalah kesediaan seseorang untuk menerima tindakan pihak lain dengan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan yang diinginkan, meskipun tanpa adanya kontrol langsung. Dalam politik, kepercayaan ini berpengaruh terhadap cara warga negara, termasuk pemilih pemula, berpartisipasi dalam sistem politik.

KPU Kota Tasikmalaya telah menetapkan sebanyak 538.324 pemilih untuk Pemilu 2024. Daftar pemilih di Kota Tasikmalaya tersebar di 10 Kecamatan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Kawalu yaitu sebanyak 73.102 total pemilih.

Gambar 1. 1 Daftar Pemilih Tetap Berdasarkan Kecamatan di Kota Tasikmalaya



Sumber: KPU Kota Tasikmalaya

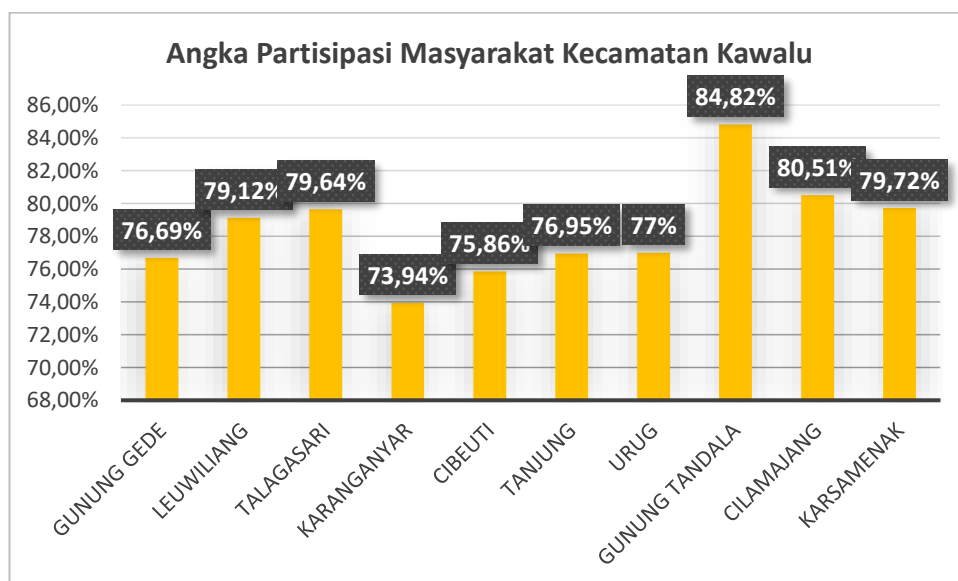
Dari jumlah tersebut, mayoritas pemilih berasal dari kelompok usia muda, dengan dominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial terdata sebanyak 180.666 pemilih atau 33,56 persen. Sementara itu, generasi Z, menyumbang 136.047 pemilih atau 23,49 persen dari total pemilih. Fakta ini menunjukkan bahwa pemilih pemula yang mayoritas tergolong dalam Generasi Z dengan rentang tahun kelahiran 2002-2007 menjadi salah satu generasi yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses demokrasi di Kota Tasikmalaya pada Pemilu 2024 lalu.

Pemilih pemula yang mayoritas termasuk dalam kelompok generasi Z ini memainkan peran krusial dalam menentukan masa depan bangsa melalui partisipasi politik mereka. Dengan jumlah yang signifikan, kelompok ini menjadi salah satu penentu terbesar dalam arah politik Indonesia. Keterlibatan mereka dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan politik memiliki potensi besar untuk

mempengaruhi kebijakan yang akan membentuk masa depan negara, menjadikan mereka sebagai kekuatan penting dalam perubahan sosial dan politik.

Kelurahan Gunung Tandala sebagai lokasi dari penelitian ini, merupakan salah satu wilayah populasi terbesar yang ada di Kecamatan Kawalu, dengan total penduduk mencapai 10.592 jiwa (Berdasarkan data di Kelurahan Gunung Tandala Tahun 2024). Partisipasi masyarakat tertinggi pada Pemilu 2024 berada di wilayah ini, dengan pesentase mencapai angka 84% (Berdasarkan data dari PPK Kecamatan Kawalu), yang menunjukkan tingginya antusiasme yang signifikan dalam pelaksanaan pesta demokrasi.

Gambar 1. 2 Angka Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kawalu



Sumber : PPK Kecamatan Kawalu

Hal ini menjadikan kelurahan Gunung Tandala ini sebagai titik fokus dalam penelitian ini, khususnya di kalangan pemilih pemula. Pada Pemilu 2024, terdapat 881 Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kelurahan Gunung Tandala yang masuk dalam kategori pemilih pemula yang mayoritas termasuk dalam Generasi Z atau mereka yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Kelompok ini sangat

penting karena mereka baru memulai proses pembentukan pandangan politik mereka, yang akan mempengaruhi keputusan politik mereka di masa depan.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik. Penelitian mengenai pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah dalam kaitannya dengan partisipasi politik pemilih pemula telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Sebagai contoh, penelitian oleh Elly Hasan Sadeli, Razif Algiffary Sukma, Wildan Nurul Fajar, dan Efi Miftah Faridli (2020) yang dilakukan di Desa Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, selama pemilihan kepala daerah tahun 2020, menemukan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Kesadaran politik menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan warga desa dalam proses politik, terutama pada masa pemilihan kepala daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang politik serta kesadaran akan pentingnya hak pilih dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas politik. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Aidinil Zetra, Kartini Aboo Talib Khalid, Ferra Yanuar, dan Susi Marisa (2022) dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa kesadaran politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik. Sebaliknya, mereka menemukan bahwa pengetahuan politiklah yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat. Artinya, meskipun seseorang memiliki kesadaran politik, hal tersebut tidak serta merta membuatnya terlibat dalam partisipasi politik, melainkan perlu

didukung oleh pengetahuan yang mendalam mengenai sistem politik dan isu-isu politik yang sedang berlangsung.

Adapun penelitian oleh Audrey Low Siang Ling dan Arnold Puyok (2024) yang meneliti pengaruh Undi 18 terhadap partisipasi politik di Malaysia juga memberikan gambaran yang menarik. Mereka menemukan bahwa meskipun mayoritas responden, yang merupakan pemilih baru, sadar akan Undi18 dan menyatakan kesiapan untuk berpartisipasi sebagai pemilih, sejumlah besar dari mereka ternyata belum siap untuk terlibat dalam bentuk partisipasi politik yang lebih tinggi, seperti terlibat dalam kampanye politik atau menjadi bagian dari pengambilan keputusan politik. Ini menunjukkan bahwa kesadaran politik saja tidak cukup untuk mendorong partisipasi politik yang lebih aktif, terutama dalam bentuk-bentuk partisipasi politik yang lebih kompleks.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sawitri Layungsari, Sitti Chotidjah, dan Gemala Nurendah (2024) lebih menekankan pada pengaruh gabungan antara kesadaran politik dan kepercayaan politik terhadap intensi partisipasi politik pemilih pemula. Mereka menemukan bahwa kedua variabel ini, yaitu kesadaran politik dan kepercayaan politik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. Artinya, kombinasi dari pemahaman tentang politik dan kepercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seorang pemilih pemula akan berpartisipasi atau tidak dalam politik.

Inkonsistensi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa masih ada banyak aspek yang belum dipahami sepenuhnya mengenai bagaimana kesadaran politik

dan kepercayaan pada pemerintah memengaruhi partisipasi politik, terutama di kalangan pemilih pemula. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah terhadap partisipasi politik, khususnya di kalangan pemilih pemula dalam lingkup yang lebih sempit yaitu kelurahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah memengaruhi keputusan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam proses politik. Dengan fokus pada ruang lingkup kelurahan, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dinamika partisipasi politik pada tingkat lokal, di mana interaksi antara warga dan pemerintah lebih dekat dan lebih langsung. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi yang lebih konkret bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh simultan kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah terhadap partisipasi politik?
2. Seperti apa pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik?
3. Seperti apa pengaruh kepercayaan pada pemerintah terhadap partisipasi politik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh simultan kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah terhadap partisipasi politik

2. Mengetahui pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan pada pemerintah terhadap partisipasi politik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait hubungan antara kesadaran politik, kepercayaan pada pemerintah, dan partisipasi politik. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori lebih lanjut dalam ilmu politik dan memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pemerintah untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Dengan memahami pengaruh kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah, kebijakan yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk mendorong keterlibatan politik yang lebih besar dari masyarakat.